

## BAB 4

### KESIMPULAN

Sebelumnya, telah dilakukan penelitian tentang realisasi penolakan dalam bahasa Jepang terhadap permohonan, penawaran, undangan, dan pemberian saran. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang Jepang mengguankan strategi secara tidak langsung atau dengan kesantunan negatif. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis terhadap drama *Isshun no Kaze ni Nare*, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jepang dapat diungkapkan realisasi penolakan secara eksplisit maupun implisit, dalam hal ini terhadap proposisi dalam bahasa Jepang. Hasil analisis tersebut dikelompokkan berdasarkan strategi kesantunan Brown dan Levinson. Jika Brown dan Levinson membagi menjadi empat strategi dalam melakukan FTA, dalam drama ini hanya ditemukan tiga jenis strategi, yaitu *Bald on Record* (eksplisit), *Positive Politeness* (kesantunan positif), dan *Off Record* (implisit). Ungkapan secara eksplisit (*Bald on Record*) terhadap proposisi dalam drama ini muncul lebih banyak daripada strategi yang lainnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terhadap orang yang hubungannya dekat, meskipun orang tersebut lebih tua, penolakan terhadap proposisi dapat dilakukan secara eksplisit, misalnya anak terhadap ayah; adik terhadap kakak. Sementara itu, penolakan junior terhadap senior juga dapat dilakukan dengan cara kesantunan positif, yaitu tetap menolak tetapi ada usaha untuk menjaga muka senior. Meskipun begitu, ditemukan juga satu data penolakan secara eksplisit terhadap senior, yaitu dengan tuturan berupa pemarkah negasi. Hal tersebut terjadi karena jarak sosial di antara senior dan junior tersebut sangat dekat.

Kemudian, terdapat tiga data penolakan murid terhadap guru. Dua data dilakukan secara implisit, yaitu dengan menuturkan alasan tanpa ada pengingkar, sedangkan satu data dilakukan secara eksplisit, yaitu dengan pemarkah negasi. Alasan dapat dilakukan secara eksplisit adalah karena murid tersebut memiliki alasan dan harapan yang sangat ingin dilakukannya.

Selanjutnya, ada satu penolakan yang dilakukan antara teman terhadap teman, namun dilakukan secara implisit. Alasannya adalah karena penolakan

tersebut dapat mengancam muka mitra tutur sebab orang yang dibicarakan dalam tuturan tersebut memiliki hubungan yang dekat dengan mitra tutur.

Setiap orang berhak memilih realisasi mana yang akan dituturkan. Akan tetapi, semua itu bergantung pada faktor dan dimensi sosial yang ada di seluruh masyarakat. Dalam drama ini terlihat bahwa norma budaya dan sistem masyarakat memiliki peranan yang besar dalam menentukan pilihan atas realisasi tersebut. Sistem inilah yang sangat mempengaruhi pemilihan tindak tutur penolakan.

Jepang menganut sistem *uchi-soto*. Uchi berarti diri sendiri dan keluarga/organisasi di mana orang tersebut berada. Soto berarti orang lain dan orang yang berada di luar keluarga/organisasi. Perlakuan terhadap keluarga/organisasi di mana orang tersebut berada sama dengan perlakuan terhadap diri sendiri, dan sebaliknya, perlakuan terhadap orang lain dan orang yang berada di luar keluarga/organisasi dianggap seperti orang lain.

Ungkapan realisasi penolakan terhadap proposisi dalam bahasa Jepang dengan strategi *Bald on Record* (eksplisit) terdiri dari

1. Menggunakan Pemarkah Negasi

- a. いや (*iya*)
- b. ううん (*uun*)
- c. <sup>ぜんぜん</sup>全然 (*zenzen*)
- d. <sup>ちが</sup>違う (*chigau*)
- e. ない (*nai*)
- f. Gabungan kata いや <sup>ちが</sup>違う (*iya chigau*)

2. Menggunakan Bentuk Larangan (<sup>きんしけい</sup>禁止形)

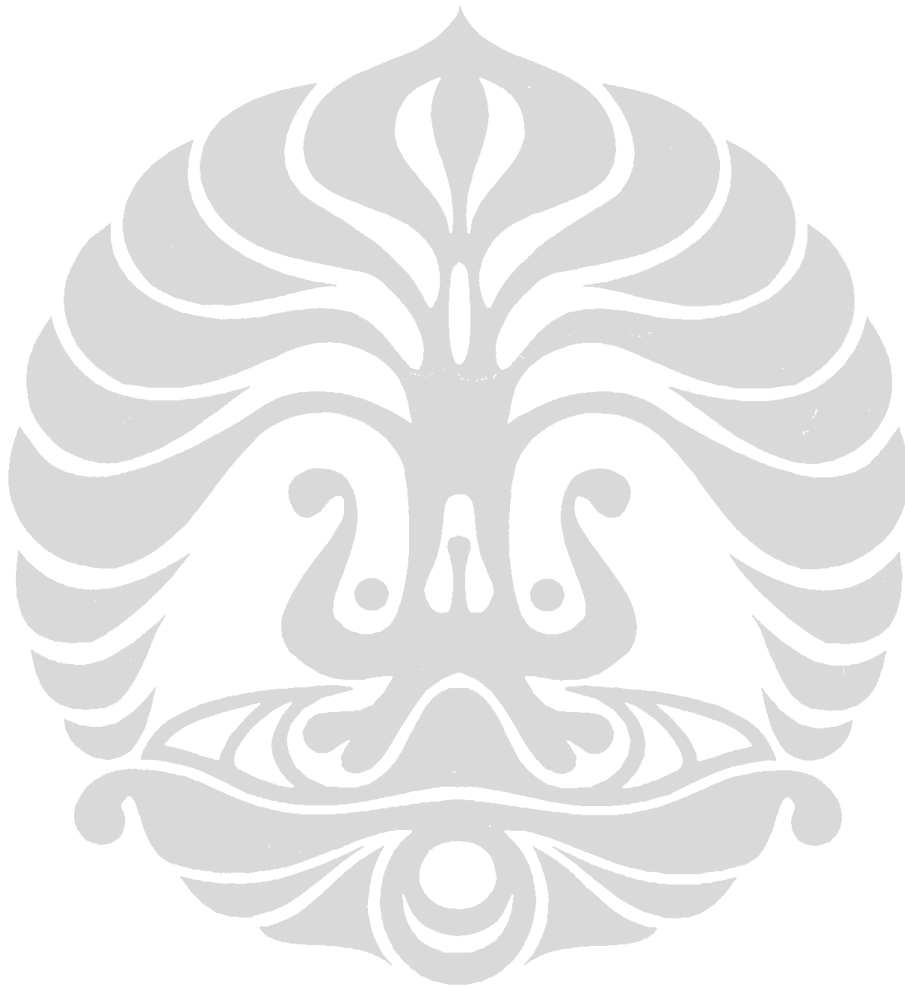
3. Menggunakan Bentuk Perintah (<sup>めいれいけい</sup>命令形)

Ungkapan realisasi penolakan terhadap proposisi dalam bahasa Jepang dengan strategi *Positive Politeness* (kesantunan positif) terdiri dari

1. Menggunakan konjugasi - ないでください (*-naidekudasai*)
2. Menggunakan Konjugasi - てください (*-tekudasai*)

Ungkapan realisasi penolakan terhadap proposisi dalam bahasa Jepang dengan strategi *Off Record* (implisit) terdiri dari

1. Menggunakan Konjugasi -じゃないですか (-*janaidesuka*)
2. Menggunakan Jawaban Positif
3. Menggunakan Konjugasi -と思う (-*to omou*)



TABEL ANALISIS

Data	Usia	Status sosial (P)	Status sosial (M)	Hubungan (P) dan (M)	Jenis kelamin	Strategi Kesantunan	Tuturan Penolakan
(1)	P = M	Pelajar	pelajar	Teman satu angkatan	P = L M = L	<i>Bald on record</i> , dengan pemarkah negasi	やだよ
(2)	P > M	Pelajar	pelajar	Senior-junior	P = L M = L	<i>Bald on record</i> , dengan pemarkah negasi	いや いやいや いや
(3)	P > M	Atlet	pelajar	Kakak-adik	P = L M = L	<i>Bald on record</i> , dengan pemarkah negasi	ううん
(4)	P > M	Tidak diketahui	pelajar	Ayah-anak	P = L M = L	<i>Bald on record</i> , dengan pemarkah negasi	ぜんぜん 全然
(5)	P > M	Atlet	pelajar	Kakak-adik	P = L M = L	<i>Bald on record</i> , dengan pemarkah negasi	ぜんぜん 全然
(6)	P = M	Pelajar	pelajar	Teman satu angkatan	P = L M = L	<i>Bald on record</i> , dengan pemarkah negasi	違う
(7)	P < M	Pelajar	pelajar	Junior-senior	P = L M = L	<i>Bald on record</i> , dengan pemarkah negasi	ない
(8)	P > M	Guru	murid	Guru (pelatih klub)-murid	P = L M = L	<i>Bald on record</i> , dengan pemarkah negasi	ない
(9)	P < M	Pelajar	pelajar	Junior-senior	P = L M = L	<i>Bald on record</i> , dengan pemarkah negasi	いや違う。
(10)	P < M	Pelajar	atlet	Adik-kakak	P = L M = L	<i>Bald on record</i> , dengan bentuk larangan	バカなこと言うな。
(11)	P < M	Pelajar	atlet	Adik-kakak	P = L M = L	<i>Bald on record</i> ,	だま 黙れ。

						dengan bentuk perintah	
(12)	P > M	Pelajar	pelajar	Senior-junior	P = L M = L	<i>Positive politeness</i> (kesantunan positif)	そんな。謝 <small>あやま</small> らないでください！
(13)	P > M	Pelajar	pelajar	Senior-junior	P = L M = L	<i>Positive politeness</i> (kesantunan positif)	ホントやめてください！
(14)	P > M	Guru	murid	Guru (pelatih klub)-murid	P = L M = L	<i>Off record</i> (implisit)	今 決めなくてもいいじゃないですか。 早く 回復 <small>かいふく</small> するかも しれないですし。
(15)	P > M	Guru	murid	Guru (pelatih klub)-murid	P = L M = L	<i>Off record</i> (implisit)	でも ホントに大丈夫なんです。自分の体だからよく分かります。
(16)	P = M	Pelajar	pelajar	Teman satu angkatan	P = L M = Pr	<i>Off record</i> (implisit)	神谷君のほうがいいと思う。

Keterangan:

P= penutur

(=) sama dengan

M= mitra tutur

(>) lebih dari/lebih tua

L= laki-laki

(<) kurang dari/lebih muda

Pr= perempuan